

# ABSTRAK

## Kurikulum Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura

### A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukur bagi keberhasilan sebuah institusi pendidikan adalah pelaksanaan sistem kurikulum yang tepat dan benar. Menurut pengertiannya, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal ini menjadikan sistem kurikulum bagian yang sangat penting bagi terselenggaranya sebuah institusi pendidikan, dan pelaksanaan sistem kurikulum sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran serta penciptaan kualitas lulusan.

Dewasa ini dengan menghadapi perubahan lingkungan yang begitu cepat dan dinamis seperti yang umumnya terjadi di negara berkembang, sebuah institusi pendidikan dituntut untuk tanggap dan selalu menyesuaikan kurikulumnya dengan kepentingan dan kebutuhan *stake holder*. Pengembangan kurikulum sebuah institusi pendidikan perlu melibatkan berbagai pihak

Sebuah Program studi didefinisikan sebagai kesatuan rencana belajar dan pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik, profesi yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat memiliki soft skill dan hard skill sesuai dengan sasaran kurikulum. Dewasa ini dengan menghadapi perubahan lingkungan yang begitu cepat dan dinamis, khususnya dalam memasuki era MEA, sebuah institusi pendidikan dalam hal ini Program Studi dituntut untuk tanggap dan selalu menyesuaikan kurikulumnya dengan kepentingan dan kebutuhan *stake holder*. Untuk itu diperlukan evaluasi penyempurnaan dan penguatan sistem kurikulum secara periodik, berkala dan berkelanjutan. Dalam kegiatan evaluasi dan penguatan kurikulum ini sebuah institusi pendidikan atau Program Studi perlu melibatkan berbagai pihak seperti: praktisi, alumni (melalui *tracer study*), asosiasi profesi, akademisi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan kampus.

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang berdiri semenjak tahun 2003, dalam perkembangannya telah melakukan beberapa kali evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala. Dari awal berdiri hingga tahun 2010, sistem

kurikulum yang diterapkan adalah KBI (Kurikulum Berbasis Ilmu). Mulai tahun ajaran 2010/2011 Prodi Arsitektur melakukan evaluasi kurikulum secara menyeluruh dengan mengubah sistem kurikulum lama yaitu KBI menjadi sistem kurikulum KBK (Kurikulum berbasis Kompetensi). Setelah lima tahun berjalan hingga akhir tahun ajaran 2014/2015, Prodi melihat masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala-kendala kecil yang muncul dalam penerapan sistem KBK. Sehingga pada pertengahan Tahun 2015 Prodi Arsitektur kembali melakukan evaluasi penyempurnaan kurikulum, yang mengacu pada standar SNPT-KKNI (2014) dan menghasilkan struktur kurikulum serta silabus Prodi Arsitektur yang baru. Dalam struktur kurikulum yang baru ini terdapat beberapa perubahan diantaranya adalah penyesuaian beban SKS setiap mata kuliah, penambahan mata kuliah baru, dan pematangan mata kuliah lama yang menjadi unggulan, seperti pada Mata Kuliah Studio Arsitektur Tradisional Kalimantan Barat. Mata kuliah studio ini menjadi spesifik dan unggulan karena berbasis nilai kearifan lokal, dimana mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk menggali khasanah Arsitektur Tradisional Kalimantan Barat.

Selanjutnya pada tahun 2016 Prodi melaksanakan kegiatan penguatan kurikulum yang merupakan kelanjutan dari sistem evaluasi penyempurnaan dan perbaikan kurikulum KBK. Kegiatan penguatan kurikulum ini menekankan pada manajemen perangkat kurikulum berupa sistem pembelajaran berbasis modul ajar cetak. Pembuatan modul cetak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas proses pembelajaran sebagaimana yang dirancang dalam kurikulum perguruan tinggi yang dikaitkan dengan KKNI oleh setiap program studi pada tahun 2015. Tahapan penguatan kurikulum ini diharapkan setiap prodi dapat mendesain dan mengembangkan, RPS (Rancangan Pembelajaran Semester), modul dan bahan ajar yang efektif agar implementasi pembelajaran di setiap prodi dapat direalisasikan dengan capaian belajar yang berkualitas tinggi. Sebagaimana diketahui, modul dan bahan belajar merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pembelajaran. Dengan modul mahasiswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual.

Pengembangan modul ajar cetak penting dilakukan oleh dosen agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berkualitas serta tidak menyimpang dari tujuan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran tersedianya RPS, modul dan bahan ajar sangat penting artinya bagi dosen

dan mahasiswa, karena sangat membantu dan memudahkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Dengan adanya tahapan lanjutan kegiatan penguatan kurikulum pada tahun ini diharapkan kedepannya sistem pembelajaran di Prodi Arsitektur lebih baik dan berkualitas, serta misi prodi kedepannya tetap dapat menjaga kualitas mutu pendidikan dan mencetak lulusan yang unggul serta kompeten di bidangnya.

## **B. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari evaluasi kurikulum oleh Prodi Arsitektur adalah untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjaga mutu lulusan yang kompeten di bidangnya. Urgensi dari proses kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi dan masukan positif yang sesuai dan tepat sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang sesuai standar kompetensi, serta melihat tingkat keberhasilan proses belajar terhadap penerapan kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum juga dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak terkait, dan implementasi hasil pengembangan evaluasi kurikulum. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan evaluasi kurikulum ini adalah :

1. Evaluasi internal, meliputi evaluasi proses dan metode pembelajaran, materi dan bahan kajian, alokasi waktu, *team teaching*, *learning outcome* (capaian pembelajaran), dan kompetensi mahasiswa
2. Evaluasi eksternal, meliputi kesiapan kurikulum dalam dinamika perubahan, kompetensi lulusan terhadap tuntutan dan kebutuhan pengguna (*user*) dan pasar, serta korelasi terhadap pendidikan profesi.

## **C. Rumusan Capaian Pembelajaran (CP): Profil lulusan & rumusan kompetensi**

Perkembangan keilmuan dan keahlian di dunia arsitektur, kebutuhan pasar serta kepentingan pemangku kepentingan, telah membuat para pelaku di bidang ini yang berkumpul bersama dalam asosiasi profesi maupun asosiasi program studi arsitektur Indonesia (Ikatan Arsitek Indonesia – IAI dan Asosiasi Program Studi Arsitektur Indonesia – APTARI) bersama-sama telah merumuskan profil lulusan Sarjana Strata 1. Selanjutnya, untuk menjadi Sarjana Arsitektur yang akan dikembangkan ilmu dan keahliannya ke arah arsitek profesional di tingkat lanjut melalui Program Profesi Arsitektur, IAI dan APTARI

telah mengembangkan rumusan kompetensi yang telah disesuaikan dengan rumusan kompetensi pendidikan tinggi.

Adapun profil lulusan Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura dan rumusan kompetensi yang telah disesuaikan dengan visi dan misi PS adalah sebagai berikut:

NO	PROFIL LULUSAN	KOMPETENSI YANG HARUS DIPUNYAI			
		PENGETAHUAN	KETRAMPILAN KHUSUS	KETRAMPILAN UMUM	SIKAP
1	Sarjana Arsitektur	Menguasai konsep teoritis tentang arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, sistem struktur dan utilitas bangunan	Mampu menyusun konsep rancangan arsitektur yang mengintegrasikan hasil kajian aspek perilaku, lingkungan, teknis, dan nilai-nilai yang terkait dengan arsitektur	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
		Menguasai prinsip sains bangunan, lansekap, perencanaan dan perancangan kota, permukiman, arsitektur nusantara, ekologi dan pemaknaan dalam arsitektur	Mampu merancang arsitektur secara mandiri dengan metode perancangan yang berbasis riset, dan menghasilkan karya arsitektur yang kreatif, yang merupakan penyelesaian masalah arsitektur yang kontekstual, dan teruji secara teoritis terhadap kaidah arsitektur	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
			Mampu mengkomunikasikan pemikiran dan hasil rancangan dalam bentuk grafis, tulisan dan model yang komunikatif dengan teknik manual maupun digital	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban berdasarkan Pancasila
			Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi rancangan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan arsitektur	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
			Mampu memanfaatkan kemampuan merancang untuk membantu melakukan pengawasan dan/atau pelaksanaan pembangunan lingkungan dan bangunan	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
			Memiliki sikap etis dan estetis, komunikatif, adaptif dan apresiatif	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
				Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
				Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik
				Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
					Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
			Memiliki sikap etis dan estetis, komunikatif, adaptif dan apresiatif		

## D. Kerangka Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran

### Kurikulum KKNI Prodi Arsitektur 2017

SEMESTER	TEMA KOMPETENSI	KODE	MATA KULIAH	SKS	Total
I	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR KEPRIBADIAN KOMPETENSI DASAR KEPRIBADIAN	TKA1111	Dasar Perancangan Arsitektur	10	18
		TKA1101	Pengantar Arsitektur	3	
		MKWU1	Agama	3	
		MKWU2	Pancasila	2	
II	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR KEPRIBADIAN KOMPETENSI DASAR KEPRIBADIAN KOMPETENSI DASAR KEPRIBADIAN	TKA1212	Perancangan Arsitektur Bangunan I	10	20
		TKA1202	Sejarah Perkembangan Arsitektur	3	
		TKA 1204	Bahasa Inggris	3	
		MKWU3	Kewarganegaraan	2	
		MKWU4	Bahasa Indonesia	2	
III	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI INDUSTRI ARSITEKTUR KOMPETENSI INDUSTRI ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR ARSITEKTUR	TKA2113	Perancangan Arsitektur Bangunan II	10	19
		TKA2131	Manajemen Pembangunan	3	
		TKA2133	Arsitektur Digital	3	
		TKA2105	Bahan Bangunan	3	
IV	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI DASAR ARSITEKTUR	TKA2214	Perancangan Arsitektur Bangunan III	10	19
		TKA2216	Arsitektur Kawasan I	6	
		TKA2206	Tapak dan Lansekap	3	
V	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI INDUSTRI ARSITEKTUR KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR	TKA3117	Arsitektur Kawasan II	10	19
		TKA3135	Archipreneurship	3	
		TKA3121	Pilihan I	3	
		TKA3123	Arsitektur Partisipatif	3	
VI	KOMPETENSI KEAHLIAN ARSITEKTUR KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR	TKA3218	Perancangan Arsitektur Bangunan IV	10	19
		TKA3224	Penelitian Arsitektur	3	
		TKA3226	Pilihan II	3	
		TKA3228	Arsitektur Interior	3	

<b>VII</b>	KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR	<b>TKA4127</b>	<b>Arsitektur Kalimantan Barat</b>	<b>10</b>	
	INTEGRASI KOMPETENSI	<b>TKA4141</b>	<b>Pra Tugas Akhir/Skripsi</b>	<b>3</b>	
	KOMPETENSI KHUSUS ARSITEKTUR	<b>TKA4129</b>	<b>Pilihan III</b>	<b>3</b>	
	INTEGRASI KOMPETENSI	<b>TKA4143</b>	<b>Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM)</b>	<b>2</b>	<b>18</b>
<b>VIII</b>	INTEGRASI KOMPETENSI	<b>TKA4244</b>	<b>Tugas Akhir/Skripsi</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
	<b>Total SKS</b>			<b>144</b>	

#### Keterangan

1. Mata kuliah Dasar Perancangan Arsitektur (DPA) dan Perancangan Arsitektur Bangunan (PAB) I – IV adalah mata kuliah prasyarat.. tidak diizinkan mengambil PAB I jika DPA belum lulus, tidak diizinkan mengambil PAB II jika PAB I belum lulus dan seterusnya.
2. Mata kuliah Arsitektur Kawasan (AK) I – II adalah prasyarat

#### E. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum

Beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi keberhasilan penerapan / implementasi kurikulum antara lain adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki prodi yaitu dosen dan kompetensinya dalam bidang keahlian dan kajian tertentu. SDM dosen ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebuah mata kuliah, karena kemampuan dan kecakapan dalam pengajaran yang dimiliki seorang dosen dapat menentukan kedalaman materi yang disampaikan sehingga capaian pembelajaran di akhir kuliah dapat terwujud. Bidang keahlian dosen di Prodi Arsitektur UNTAN dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu : Sejarah dan Teori Arsitektur, Perancangan Arsitektur, Teknologi Bangunan, dan Kota Permukiman. Keempat kelompok bidang keahlian ini ditetapkan sesuai dengan hasil konsorsium pertemuan Asosiasi Perguruan Tinggi Arsitektur Se- Indonesia (APTARI) 2015 di Yogyakarta. Bidang keahlian ini nantinya akan disesuaikan dengan pembentukan bidang-bidang kajian dalam sebuah Mata Kuliah.

Perbandingan rasio dosen dan mahasiswa juga menjadi faktor pendukung lainnya, hal ini menyangkut kualitas layanan dosen kepada mahasiswa baik dalam hal pembelajaran atau pembimbingan. Standar perbandingan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal menurut SE Dirjen DIKTI no. 2920/DT/2007 adalah 1 : 25, artinya seorang dosen dapat melayani maksimal 25 orang mahasiswa. Jika perbandingan ini tidak terpenuhi, misalnya dosen lebih sedikit dari jumlah mahasiswa, maka pelayanan akademik kepada mahasiswa tidak maksimal. Saat ini jumlah student body adalah 205 mahasiswa terhitung dari mahasiswa

angkatan 2009 hingga 2015, sedangkan jumlah dosen yang aktif adalah 15 orang dan yang menyelesaikan masa studi doktoral berjumlah 3 orang. Sehingga perbandingan ratio dosen adalah 1 : 14 mahasiswa dalam perbandingan yang sesuai standar.

Selain itu keberhasilan penerapan kurikulum juga ditentukan oleh faktor fisik yaitu dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki prodi dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya dalam hal ini adalah kebutuhan ruang studio yang memenuhi standar, ruang dan alat laboratorium, ruang kelas, dan ruang referensi. Faktor fisik berupa kondisi eksisting sarana prasarana prodi yang belum memenuhi standar. Saat ini ruang kelas/studio prodi berjumlah 3 buah ruang yang masing-masing berukuran 6 x 8 m, sedangkan jumlah mahasiswa yang ditampung dalam satu ruang kelas/studio berjumlah rata-rata 40 mahasiswa. Dengan daya tampung ini, ukuran dan jumlah kelas studio tersebut belum memenuhi standar, karena pada saat praktikum studio berlangsung men 26 kebisingan dan kepadatan, sehingga proses praktikum mahasiswa mengalami ketidaknyamanan. Fasilitas laboratorium di Prodi Arsitektur juga belum ada, selama ini kegiatan laboratorium berlangsung terintegrasi dengan kegiatan studio di ruang kelas/studio. Sarana prasarana lain juga perlu ditambah guna mendukung pelaksanaan kurikulum di Prodi Arsitektur.